

**PRESERVASI DAN KONSERVASI
BAHAN PUSTAKA DAN ARSIP PASCA TSUNAMI
Di BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH**



Oleh:

NURJANNAH

NIM: 1220010013

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah, S.IP
NIM : 1220010013
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
PTSP KEMENTERIAN BERKORPORASI
TEL
995F3ACF176489893
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Nurjannah, S.IP

NIM. 1220010013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah, S.IP
NIM : 1220010013
Jenjang : S2
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Saya yang menyatakan



Nurjannah, S.IP

NIM. 1220010013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PRESERVASI DAN KONSERVASI BAHAN PUSTAKA DAN ARSIP PASCA TSUNAMI DI BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH

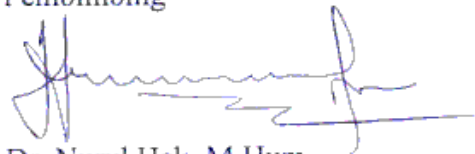
Yang ditulis oleh:

Nama : Nurjannah, S.IP
NIM : 1220010013
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan (M.IP)

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing



Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP. 19700117 199903 01 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **PRESERVASI DAN KONSERVASI BAHAN
PUSTAKA DAN ARSIP PASCA TSUNAMI DI
BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH**

Nama : Nurjannah, S.IP

NIM : 1220010013

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 20 Juni 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu
Perpustakaan (M.IP)

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Direktur

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A

NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : *PRESERVASI DAN KONSERVASI BAHAN
PUSTAKA DAN ARSIP PASCA TSUNAMI DI
BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH*

Nama : Nurjannah, S.IP

NIM : 1220010013

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji munaqosah

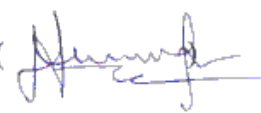
Ketua : Rofa'ah, BSW., M.A., Ph. D.

()

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurul Hak, M.Hum

()

Penguji : Agung Fatwanto, M.Kom., Ph.D

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2014

Waktu : 15.00 s.d 16.00 WIB

Hasil/Nilai : 94/ A

Predikat : Dengan Pujian (Cumlaude)

ABSTRAK

Nurjannah. (1220010013), “ Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ”. Tesis Magister, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian tentang proses Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Rumusan masalahnya adalah bagaimana kebijakan dan proses serta teknik preservasi dan konservasi bahan pustaka dan Arsip pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan proses serta teknik preservasi dan konservasi bahan pustaka dan Arsip pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif serta menggunakan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan apa yang diteliti melalui dokumen dan wawancara yang mendalam.

Proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi data; memfokuskan pada tema penelitian, menyajikan data; menjelaskan berdasarkan wawancara dan dokumentasi, serta menyimpulkan analisis. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh bahan pustaka dan arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Artinya setiap data dari hasil wawancara, observasi dan data dokumen dimasukkan dalam penulisan ini dan kemudian dianalisa melalui deskriptif analisis yaitu menguraikan data-data yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dalam penanganan bahan pustaka dan arsip pasca bencana gempa bumi dan tsunami Aceh memberikan pelajaran bagi kita dalam segala aspek penanganan. Bagaimana kita harus melakukan investigasi, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi terhadap bahan pustaka dan kearsipan. Penanganan ini tidak bisa dilakukan sendiri melainkan harus menggalang kerjasama dengan lembaga lain. Baik itu dengan lembaga pemerintah (pusat maupun daerah), NGO (nasional maupun asing) serta dengan lembaga internasional maupun negara lain.

Kata Kunci : Preservasi, Konservasi, Bahan Pustaka, Arsip

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur dipersembahkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya serta selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul “*Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh* “ ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai syarat memperoleh gelar magister.

Peneliti menyadari dalam menyelesaikan Tesis ini peneliti banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Tentunya bantuan tersebut menjadi motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA. Selakuk Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Para Guru Besar dan Dosen pada konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mentransfer segala pengetahuan dan pengalamannya.

4. Ibu Ro'fah BMW, Ph.D dan Bapak Dr. Nurul Hak, S. Ag, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, serta Bapak Sujatno yang telah banyak membantu dalam hal Adminitrasi.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, S. Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingannya kepada peneliti dari awal hingga akhir penulisan Tesis ini.
6. Bapak Agung Fatwanto, M.Kom., Ph.D yang telah berkenan menjadi penguji dan memberikan masukan-masukan yang konstruktif.
7. Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian dalam rangka menyelesaikan studi ini.
8. Kepada Bapak T. Rahmatsyah M.Si, sebagai Sekretaris Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, Ibu Dra. Wirda Agustina, sebagai Kabid Pelestarian dan Konservasi, bapak Dedi Setiadi S. Sos sebagai Kabid Pembinaan dan Pengembangan serta Safrizal, Fauzan dan Helmidawati sebagai Staf Preservasi dan Konservasi yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan Tesis ini.
9. Kepada Ayahnda Tgk. M. Hasan (almarhum) dan Ibunda Ti Sapiah (almarhum) yang telah melahirkan dan mendidik ananda sehingga dapat

menjadi seperti ini. Semoga selalu mendapat rahmat dan ampunan dari Allah SWT, serta mendapat tempat yang layak disisi Nya. Amin....

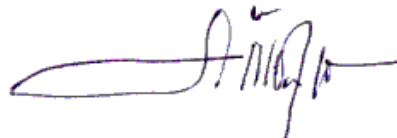
10. Kakanda tersayang Dra. Hj. Nurmiati Is, yang penuh dengan kesabaran dalam membiayai pendidikan ini. Tak dapat terganti dengan sesuatu apapun yang ada didunia ini. Semoga budi baiknya akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT diakhirat nanti, Amin.... serta kepada Adik dan abang sekeluarga yang telah ikut berdoa dalam penyelesaian pendidikan ini. Kepada anak-anak tercinta Ulfa Safitri dan Muhammad Hafiz, dengan kesedihan dan air mata anaknda berdua dapat menjadi salah satu motivasi untuk dapat terselesaikan Tesis ini.
11. Kepada Bapak Ketua STAIN Malikussaleh Lhokseumawe yang telah memberikan Tugas Belajar dalam melanjutkan studi ini.
12. Kepada Para Pembantu Ketua, Dosen, serta Karyawan dan Karyawati STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan studi ini.
13. Kepada Kepala Perpustakaan dan teman-teman di Perpustakaan STAIN Malikussaleh Lhokseumawe yang selalu memberikan dorongan kepada peneliti dan semangat demi terselesainya Tesis ini.
14. Teman-teman seperjuangan 2012 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

15. Buat teman tersayang Dian Rohaidah, yang selalu membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.
16. Ucapan terima kasih untuk semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang mungkin telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Namun pada akhirnya peneliti dengan penuh harapan mengharapkan dari semua pihak untuk dapat memberikan masukan-masukan dan saran-saran untuk lebih sempurnanya Tesis ini dan juga peneliti harapkan agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Amin...

Banda Aceh, 1 Juli 2014

Penulis,



Nurjannah, S. IP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Pendekatan Penelitian	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Sumber data.....	13
5. Validitas Data.....	14
6. Analisis Data	14
7. Subjek dan Objek Penelitian	15
8. Tempat dan Waktu Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KERANGKA TEORI.....	29
A. Konsep Bahan Pustaka.....	18
1. Tercetak	19
B. Konsep Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka	21
1. Pengertian Preservasi.....	22
2. Pengertian Konservasi	24
3. Proses Preservasi dan Konservasi.....	27
4. Teknik Perbaikan Preservasi dan Konservasi.....	39
5. Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka	43

6. Kegiatan Preservasi dan Konservasi di dalam Perpustakaan	45
7. Tujuan Preservasi dan Konservasi	50
8. Preservasi dan konservasi Bahan Pustaka	51
C. Maksud dan Tujuan Pelestarian	55
D. Fungsi Pelestarian	56
E. Unsur-Unsur Pelestarian	58
F. Kebijakan Preservasi dan Konservasi	59
1. Tujuan kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka	60
2. Proses Penyusunan Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka ...	60
3. Prioritas Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka	61
4. Jenis Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka	62
G. Preservasi dan Konservasi Preventif.....	63

BAB III GAMBARAN UMUM BADAN ARSIP DAN

PERPUSTAKAAN ACEH	68
A. Sejarah Berdirinya Perpustakaan dan Letak Geografis	68
1. Sejarah Berdiri Perpustakaan	68
2. Letak Geografis.....	71
B. Letak Geografis dan Bidang Pelayanan	72
1. Data Peminjaman	73
2. Data Statistik Peminjaman Buku	74
3. Data Kunjungan	75
C. Tugas dan Fungsi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh	76
D. Sumber Daya Manusia.....	76
E. Koleksi Perpustakaan.....	77
F. Keanggotaan Perpustakaan	78
G. Sarana dan Prasarana	79

BAB IV PROSES PRESERVASI DAN KONSERVASI

BAHAN PUSTAKA PASCA TSUNAMI DI BADAN	
ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH	81
A. Latar Belakang dan Dasar Kebijakan.....	81
1. Latar Belakang Kebijakan.....	81
2. Landasan Kebijakan	82
B. Proses dan Teknik Preservasi dan Konservasi	
Bahan Pustaka dan Arsip di Badan Arsip dan	
Perpustakaan Aceh	86
1. Proses Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka	86
2. Proses Preservasi dan Konservasi Arsip	90

3. Teknik Preservasi dan konservasi	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data peminjaman di Badan Arsp dan Perpustakaan Aceh periode Januari 2014, 73
- Tabel 2 Jumlah kunjungan Badan Perpustakaan dan Arsip Aceh Januari s/d Maret 2014, 75
- Tabel 3 Data pengguna berdasarkan tingkat pendidikan, 78
- Tabel 4 Data pengguna berdasarkan pekerjaan, 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik peminjaman buku 2014, 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan suatu lembaga, tempat dan sarana bagi setiap pengunjung untuk mendapatkan informasi (*information service*) yang dibutuhkan.¹ Salah satu fungsi perpustakaan sebagai penghubung atau *interface* antara dua dunia, yaitu masyarakat sebagai kelompok pengguna perpustakaan dan dunia sumber informasi, baik dalam bentuk tercetak ataupun dalam lain. Perpustakaan merupakan penyedia bahan informasi dan wahana pembelajaran bagi semua kalangan masyarakat.

Dewasa ini perpustakaan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya kebutuhan informasi baik dikalangan pelajar, mahasiswa, instansi pemerintah masyarakat umum. Bertambahnya koleksi di perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka secara tepat dan cepat. Dalam pengembangan koleksi perpustakaan terdapat serangkaian kegiatan yang penyusun kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan bahan pustaka, pengadaan, penyiangan serta evaluasi pengadaan koleksi.² Perpustakaan dapat berfungsi pelestarian khazanah budaya bangsa, sekaligus sebagai wahana pewarisan budaya bangsa. Fungsi pelestarian suatu perpustakaan diatur dan dilaksanakan untuk memenuhi pasal 32 UUD 1945. Semua pokok budaya bangsa dalam bentuk pustaka harus

¹ Soetminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Jakarta : Kanius, 1992), hlm 32.

² Qalbi, Syabuddin, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pengembangan dan Informasi*, (Yogyakarta : Jurusan IPI F. Adab UIN Suka, 2003), hlm.77.

dilestarikan. Oleh karena itu, kewajiban penerbit atau pembuat karya cetak/karya rekam untuk menyerahkan produknya agar dapat dilestarikan dalam koleksi nasional. Ketentuan tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam telah diatur dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 1991.³

Konservasi (pengawetan) dan pemeliharaan buku merupakan hal yang baru bagi perpustakaan. Hal tersebut telah menjadi tugas pustakawan, berdirinya perpustakaan berarti adanya koleksi baik tercetak maupun terekam. Koleksi ini perlu terpelihara dan dilestarikan demi generasi mendatang. Namun tugas pelestarian dan perawatan bukanlah tugas yang mudah, karena pustakawan selalu berhadapan dengan musuh koleksi baik yang datang dari dalam maupun dari luar koleksi itu sendiri seperti kutu buku, rayap, kecoak, jamur dan juga faktor manusia itu sendiri seperti pencurian, merobek halaman buku dan lain-lain.

Dalam menghadapi berbagai “musuh koleksi” para pustakawan tidak boleh tinggal diam. Dahulu sekitar 4000 tahun yang lalu para pustakawan menggunakan berbagai metode untuk mengawetkan koleksi atau buku. *Pentateuch* dengan cara melapiskan dengan minyak ara.⁴ Pada umumnya perpustakaan memiliki koleksi yang terbuat dari kertas baik dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, dokumen dan bahan cetak lainnya. Kerusakan fisik bahan pustaka telah menjadi fenomena dalam dunia perpustakaan baik yang sudah maju maupun belum. Begitu halnya juga dengan badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, yang koleksi pada umumnya terdiri dari bahan kertas sehingga banyak yang

³Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 dan Nomor 70 Tahun 1991.

⁴Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia, 1991) ,hlm. 271.

memerlukan konservasi (perawatan) yang serius dari pihak pengelola perpustakaan agar koleksi yang ada dapat terjaga dan terpelihara dengan baik. Hal ini dimungkinkan karena perpustakaan salah satu sarana pelestarian koleksi perpustakaan sebagai hasil budaya bangsa yang berfungsi sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional.⁵ Gempa bumi yang melanda pesisir utara pulau Sumatra yang mengakibatkan tsunami tanggal 26 Desember 2004 silam meninggalkan kesan mendalam bagi semua insan yang terlibat di dalamnya. Negara-negara yang di sekitar Samudera Hindia menjadi korban termasuk lebih kurang dua ratus lima puluh ribu rakyat Aceh harus kehilangan nyawanya serta harta benda yang tak terhitung nilainya.

Gempa bumi dan tsunami di Aceh dan Sumatra Utara ribuan arsip rusak dan hilang. Sebagian besar arsip tersebut merupakan arsip vital, arsip yang keberadaan merupakan keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan oprasional pencipta arsip, tidak dapat diperbaharui, dan tidak terganti apabila rusak dan hilang (ayat 4, pasal 1 UU No. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan). Seperti Ijazah, buku nikah, BPKB, Sertifikat, lainnya. Arsip-arsip tersebut milik pribadi maupun lembaga pemerintah dan swasta, sebut saja Arsip Kantor Dokumentasi Propinsi Aceh, Kantor Badan Perpustakaan dan Arsip Propinsi Aceh dan kantor pemerintah lain.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, dalam melaksanakan perawatan masih menggunakan cara sederhana, dengan melakukan penyedotan debu,

⁵*Keputusan Presiden Indonesia No. 11 : 1989*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 1989), hlm. 3.

memperbaharui buku yang rusak, fumigasi sampul buku, penjilidan, penyiangan koleksi dan lain-lain.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang menyediakan sarana-prasarana dan ruangan yang beragam macam seperti, ruang adminitrasi, ruang pengadaan, ruang pengolaan, ruang referensi, ruang teknologi informasi, ruang baca, ruang anak, bahkan ruang melestarikan dan memelihara bahan pustaka, seperti ruang penjilidan, ruang , ruang fumigasi dan ruang lainnya.

Pemeliharaan dan perawatan adalah untuk upaya penyimpanan kandungan informasi bahan pustaka itu sendiri. Dalam melakukan preservasi dan konservasi terhadap bahan pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah dilakukan proses dan teknik preservasi dan konservasi yang dilakukan sesuai dengan bahan yang perlengkapan yang ada seperti untuk menambal kertas yang rusak mereka telah memakai kertas tisu Jepang sehingga kertas yang robek tidak kelihatan lagi.⁶ Perpustakaan semestinya harus memiliki pustakawan yang berpengalaman dan terlatih, karena pustakawan akan menghadapi pekerjaan yang sangat berat dalam hal kerusakan bahan pustaka, bermacam musuh pengrusak dan penghancur dari berbagai faktor, seperti faktor biologi (binatang pengerat serangga, jamur) dan faktor fisika (kimia, debu dan kelembaban udara), faktor kimia, (zat-zat kimia, keasaman, oksida, tinta) dan faktor-faktor yang lain seperti manusia, air, dan lingkungan seperti, gempa bumi, kebakaran, tsunami dan lain-lainnya.

⁶Wawancara dengan Safrizal Staf Preservasi dan Konservasi Badaan Arsip dan Perpustakaan Aceh, hari Senin tanggal 20 Januari 2014 jam 10.30.

Pustakawan perlu mengetahui penyebab kerusakan bahan pustaka sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan yang tepat, apa bila bahan pustaka sudah rusak. Bila kerusakan sangat parah akan susah untuk memperbaikinya dan juga akan memerlukan biaya yang sangat banyak. Seperti bahan pustaka yang ada di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, banyak yang sangat parah kerusakannya seperti ada yang dimakan rayap, ada yang telah pudar tulisannya, ada yang kena air dan lainnya. Semua itu untuk memperbaiki perlu waktu lama pula, karena harus dikerjakan dengan cermat supaya bahan pustaka tadi bisa dipakai kembali dan dapat berfungsi sebagai mana mestinya.⁷ Selanjutnya, frekuensi pemakaian yang tinggi serta salah penanganan juga dapat mengakibatkan kerusakan. Akibatnya banyak kerusakan yang internal khusus buku akan mengalami hal-hal seperti jilidan rusak, kertas rapuh, berubah warna, sobek dan sebagainya. Sedangkan yang eksternal seperti disebabkan oleh manusia, bencana alam seperti yang telah disebut di atas.

Untuk mengatasi bahan pustaka tersebut, perlu diadakan preservasi dan konservasi bahan pustaka tersebut, juga tergantung kepada pustakawan yang memelihara dan melestarikannya. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah melakukan proses dan teknik preservasi dan konservasi yang bertujuan untuk menyelamatkan bahan pustaka dari kerusakan, menjaga kepentingan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut dan mengadakan alih media supaya bahan pustaka dapat dibaca melalui alat elektronik.⁸

⁷ Wawancara dengan Safrizal ...

⁸ Wawancara dengan Safrizal ...

Dalam penelitian ini peneliti sangat ingin mengetahui sejauh mana Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh melakukan proses dan teknik preservasi dan konservasi bahan pustaka dalam menjaga hasil karya atau bahan pustaka yang ada di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat penelitian mengenai preservasi dan konservasi bahan pustaka dan arsip pasca tsunami, yaitu bagaimana kebijakan, proses dan teknik preservasi dan konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dari tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Landasan Kebijakan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?
2. Bagaimana Proses dan Teknik Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan Landasan Kebijakan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.
2. Untuk menjelaskan Proses dan Teknik Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Landasan Kebijakan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh bagi peneliti dan pihak-pihak terkait.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam Proses dan Teknik Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta, gejala yang terjadi dan dapat ditarik kesimpulan untuk dipertanggung jawabkan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa literatur yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian tersebut antara lain :

Penelitian pertama, dilakukan oleh Alfiah Aprilyani.⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pelestarian bahan pustaka dalam preservasi dan konservasi. Penelitian tersebut dilakukan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana peran pelestarian bahan pustaka dalam preservasi dan konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya adalah preservasi dan konservasi sangat penting dilakukan demi menjaga kelestarian bahan pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Beberapa indikator yang dapat disimpulkan tentang peran pelestarian adalah tindakan *preventif*, kedua tindakan *kuratif* . Peran pelestarian bahan pustaka dalam preservasi dan konservasi secara preventif meliputi kegiatan pemeliharaan bahan pustaka yang berbagi kebeberapa bagian yaitu membersihkan rak dengan *Vacum cleaner*, merapikan bahan pustaka dan memberikan bahan pengusir serangga (kapur barus), sedangkan kuratif yaitu fumigasi, penyampulan buku, pembuatan kotak pelindung, alih huruf, alih bahasa dan alih media.

⁹Alfiah Aprilyani. “ *Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi dan Konservasi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta*” Skripsi (tidak diterbitkan). (Yogyakarta : Fakultas Adab Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.3.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niputu Wahyu Candra Widhiandari pada tahun 2012.¹⁰ Penelitian ini berjudul “Preservasi Naskah Lantar di Perpustakaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi fisik koleksi lontar dan mengkaitkannya dengan faktor-faktor pengrusak lontar serta memaparkan kegiatan preservasi koleksi di perpustakaan Universitas Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Hal ini merupakan cara preservasi dan konservasi yang berbeda, yaitu diteliti tentang naskah lontar yang rusak, naskah lontar yang dimakan rayap dan cara proses prservasi itu bagaimana, serta tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda pula. Dalam hal ini ada persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dalam waktu dan tempat penelitian serta dalam fokus kajian mengenai preservasi dan prservasi tentang koleksi bahan pustaka.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian mengenai prservasi dan konservasi bahan pustaka pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya dan membuktikan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya di Banda Aceh. Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti di atas masing-masing memiliki perbedaan dalam hal variabel, subyek, metode, tempat serta waktu penelitian.

¹⁰ Niputu Wahyu Candra Widhiandari, “ *Preservasi Naskah Lantar di Perpustakaan Universitas Indonesia* “ Skripsi (tidak diterbitkan), (Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2012), hlm. 2.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif serta menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perpektifpartisipan, serta menggunakan strategi multi media, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dengan metode pertama interview, observasi dan studi dokumenter. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menyatu dengan situasi yang diteliti.¹¹ Metode deskriptif, yaitu penelitian dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan data, data yang terkumpul berupa kata-kata bukan angka.¹²

Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data yang dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, hasil penelitian kualitatif bersifat deskripsi analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Dalam hal ini, peneliti meneliti masalah Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Secara umum penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun jenis metode yang ditempuh untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosela Karya, 2005), hlm.6.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian ...*hlm. 8.

1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat penelitian kualitatif.¹³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni mengumpulkan data-data pelaksanaan prservasi dan konservasi bahan pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dengan mengkaji bentuk-bentuk kebijakan yang dipergunakan serta proses dan teknik prservasi dan konservasi yang digunakan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneulis menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala apa yang ada di saat melakukan penelitian. Dalam hal ini penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁴

3. Teknik Pengumpulan Data (Sampling)

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sering dilakukan adalah *purpose sampling* dan *snowball sampling*. Yang dimaksud dengan *purpose sampling* adalah teknik pengambilan data bersumber dari orang tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

¹³ Putu Laxman Pendit. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu pengantar Diskusi Epistimologi dan Metodologi* (Jakarta : JLP FSUI, 2003), hlm. 262.

¹⁴ Sahid Susanto. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mad, 1999), hlm.11.

dianggap paling tahu apa yang kita teliti, atau bahkan dia sebagai penguasa sehingga peneliti akan memudahkan peneliti menjajahi objek/situasi sosial yang diteliti tersebut.¹⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, dan untuk mengambil dan mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik adalah :

a. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan penelitian yang bersumber pada buku, hasil penelitian, peraturan-peraturan, dokumen-dokumen dan sebagainya.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mencari dan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses dan teknik preservasi dan konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁷ Teknik wawancara dilakukan dengan metode wawancara tidak terstruktur, yang dengan ini peneliti membuat pedoman wawancara dengan membuat garis besar pertanyaan.

Adapun informan yang akan peneliti wawancarai sebanyak 6

¹⁵Sugyono. *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), hlm.300.

¹⁶Sugyono. *Penelitian Pendidikan ...*hlm.305

¹⁷ Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Kebijakan Publik, Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 108.

informan, dengan rincian 1 orang sebagai Sekretaris Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, Kabid Pelestarian dan Konservasi 1 orang, Kabid Pembinaan dan Pengembangan 1 orang, dan 3 orang Staf di bagian Proses Preservasi dan Konservasi.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan untuk kesempurnaan, yaitu data *primer* dan *skunder*. Sumber data primer penelitian ini adalah semua data yang diperoleh melalui dokumen dan hasil wawancara yang berkaitan dengan preservasi dan konservasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Adapaun proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai orang-orang yang berkompetensi seperti T.Rahmatsyah, Sekretaris Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dan yang terlibat langsung dengan pengelolaan preservasi dan konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh adalah Dra. Wirda Agustina sebagai Kabid Pelestarian dan Konservasi, Dedi Setiadi S.Sos, Kabid Pembinaan dan Pengembangan, Safrizal sebagai Staf bagian Preservasi dan Konservasi, Fauzan sebagai Staf bagian Preservasi dan Konservasi dan Helmidawati sebagai Staf Preservasi dan Konservasi. Sedangkan untuk data Sekunder adalah semua data penunjang yang berhubungan dengan penelitian ini. Karya ilmiah, berbagai sumber rujukan, tercetak maupun elektronik, selama ada hubungan dengan preservasi dan konservasi dapat dikategorikan sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini.

5. Validitas Data

Validitas data atau uji keabsahan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti tetap valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *member check*, yaitu peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹⁸ Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check, maka data yang diperoleh peneliti melalui wawancara informan, kemudian hasil wawancara tersebut akan peneliti konfirmasikan kembali kepada informan. Setelah data disepakati bersama, maka peneliti akan meminta tanda tangan kepada para pemberi atau informan.

6. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dinalisis berdasarkan makna yang tersirat maupun tersurat dan di cek ulang kebenarannya kepada sumber. Hal ini untuk menjadi agar penelitian kualitatif tetap ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan teknik pemeriksaan data. Proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis kualitatif Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam tiga langkah berikut ini: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

¹⁸ Sugyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...* .hlm. 363-376.

penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh pada studi lapangan. 2) penyajian data (data display), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam bentuk teks naratif. 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).¹⁹

7. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan di atas adalah informan-informan yang memiliki kompetensi dan terlibat langsung dalam proses Preservasi dan Konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 1 orang Kabid. Pelestarian dan Konservasi, 1 orang Kabid. Pembinaan dan Pengembangan, 1 orang Sekretaris Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 3 orang staf Preservasi dan Konservasi. Sedangkan objek penelitian ini adalah Proses Preservasi dan Konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

8. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian melakukan penelitian yaitu di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Karena di perpustakaan ini sejak tsunami terjadi, hampir semua gedung hancur termasuk salah satunya gedung perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya habis dibawa air. Oleh karena itu, semua arsip dan bahan pustaka yang ada di

¹⁹ Agus Salim. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial : Buku Sumbang untuk Penelitian Kualitatif*. Edisi II; Cet (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm 22-23.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh juga hilang dibawa air. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah setelah tsunami terjadi, di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ada dilakukan preservasi dan konservasi kembali. Atau apa yang dilakukan di Badan Arsip dan Perpustakaan setelah tsunami terjadi. Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan , yaitu Januari lokasi tempat s/d Maret 2014. Peneliti ke lapangan atau ke lokasi tempat penelitian penelitian selama waktu yang telah ditentukan. Dengan tujuan untuk dapat memperoleh data yang diperlukan sehingga dapat ditemukan secara tepat dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan demikian proses penelitian ini selesai dengan waktu yang telah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu masalah, penggunaan suatu sistematika sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif. Maka dalam pembahasan penelitian ini peneliti berpedoman pada pada Panduan Penulisan Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan data yang diperoleh melakukan penelitian dan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan perawatan bahan pustaka baik yang berasal dari buku maupun dari internet, maka sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

Penelitian ini terdiri dari lima bab, untuk mudah penelitian ini dipahami, maka peneliti membagi secara sistematis menjadi beberapa bab adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari daftar belakanag masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan salah satu bagian yang paling urgen dari penelitian ini, yakni kajian teori yang membahas tentang, konsep prservasi, pengertian preservas, pengertian konserfasi, kebijakan presrvasi serta proses dan teknik preservasi.

Bab ketiga merupakan gambaran umum mengenai lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yaitu sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi, letak giografis dan bidang preservasi dan konservasi lokasi bahan pustaka, sumber daya manusia, serta fasilitas perpustakaan.

Bab kelima merupakan bab akhir dari penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan tesis ini yang didalamnya penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penulis juga mengajukan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan ini sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Setelah kejadian tsunami di Aceh yang menghancurkan bangunan dan bahan-bahan pustaka di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, maka pemerintah melalui Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mengeluarkan kebijakan tentang proses preservasi dan konservasi. Adapun landasan hukum kebijakan tersebut tercantum dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang menegaskan, bahwa perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana nasional dilaksanakan oleh ANRI dan pencipta arsip yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (pasal 34 ayat 5). Semakin mempermudah dan menegaskan kembali tugas ANRI dalam penanggulangan dan penanganan bencana kearsipan. Adapun isi Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 pasal 24 ayat 5 adalah sebagai berikut: “Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana Nasional dilaksanakan oleh ANRI dan pencipta arsip yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Berdasarkan landasan di atas maka di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dilakukan perawatan bahan pustaka.

Selanjutnya, ada beberapa pengembangan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan preservasi bahan pustaka dan arsip pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, antara lain kegiatan pelestarian, restorasi arsip dan gedung, fumigasi, reproduksi. Sedangkan pelestarian bahan pustaka dan arsip yang dilakukan oleh pihak luar pasca tsunami yaitu proses preservasi dan konservasi yang dilakukan oleh tim ANRI. Bahan pustaka dan arsip tersebut direndam dalam cairan etanol agar tetap basah, kemudian dimasukkan ke dalam ruang pendingin berupa *Vacuum Freeze Dry Chamber* (sebuah alat yang harus didatangkan dari Jepang). Namun, yang menjadi masalah di Banda Arsip dan Perpustakaan Aceh tidak terdapat *Vacuum Freeze Dry Chamber*. Satu-satunya solusi adalah membawa bahan pustaka dan arsip tersebut ke Jakarta dengan menggunakan pesawat HERCULES (sejenis pesawat angkut Angkatan Udara Indonesia.).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan agar :

1. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memperkaya bahan pustaka dan arsip dan menjaga keutuhan informasi yang terkandung didalamnya.
2. Mengingat sumber daya manusia yang profesional dalam bidang preservasi dan konservasi masih terbatas, maka disarankan kepada Badan Perpustakaan dan Arsip Aceh untuk melatih dan membina tenaga yang ada agar mencukupi kuota dalam menjalankan kegiatan preservasi dan

konservasi. Perlu penambahan alokasi dana untuk pengadaan sarana dan prasarana kegiatan preservasi dan konservasi.

3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai referensi dalam mengeksplorasi idenya mengenai preservasi dan konservasi bahan pustaka dan arsip khususnya pasca tsunami.

Daftar Pustaka

- Alfiah Apriliyani, “*Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi Dan Konservasi Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*” (Skripsi Tdak Diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Adab Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Avi Silberschatz, Peter Galvin, dan Grag Gagne. *Operating Systems Concepts*. New York: John Wiley & Sons, 2005.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dewi Nur Yuni Wardiana, “*Implementasi Kebijakan Seleksi Koleksi Perpustakaan di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2012.
- Feather, *Preservation and the Management of Library Collection*, London: The Library Association, 1991.
- Harrold, Leonard Montague. *Harrod’s Librarian Glossary of Terms Used in Librarianship, Documentation and the Book-crafts, and the Reference Books*. London : Gower, 1987.
- Indonesia, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum (SMU) : Petunjuk Teknis Pengelolaan Perpustakaan*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1996.
- J.M. Dureau & D.W.G. Clements. *The Principles for the Preservation and Conservation of Lybrary Materials*. New York: IFLA, 1986.
- Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka,1994.
- Lalu Sabit, *Pelestarian Bahan Pustaka: disampaikan pada Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan se Nusa Tenggara Barat Angkatan III tanggal 18 s/d 27 Juli 2008*, Mataram: Badan Perpustakaan Daerah, 2008.
- Lasa Hs, *Media Pustakawan: Media Komunikasi Antar Pustakawan*. Vol. 12 Juni 2005, Jakarta: Perpusnas RI, 2005.
- Lexy J. Maeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007.

- _____, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mohammad Sulthon, *Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Sumber Informasi*. Semarang: IKIP, 1979.
- Muhammadin Razak, *Petunjuk Teknik Bahan Pustaka*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1995.
- Mulia, Fuji. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nana Saodih dan Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Niputu Wahyu Candar Widhiandari, “*Preservasi Naskah Lontar di Perpustakaan Universitas Indonesia*” Skripsi (tidak diterbitkan), Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2012.
- Perpustakaan Republik Indonesia, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1992).
- Perpustakaan Republik Indonesia. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 1992.
- Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodelogi*, Jakarta: JIP FSUI, 2003.
- Qalyubi, Syhabuddin, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pengembangan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan IPI F. Adab UIN Suka, 2003.
- Soetminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, Jakarta: Kanisius, 1992.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

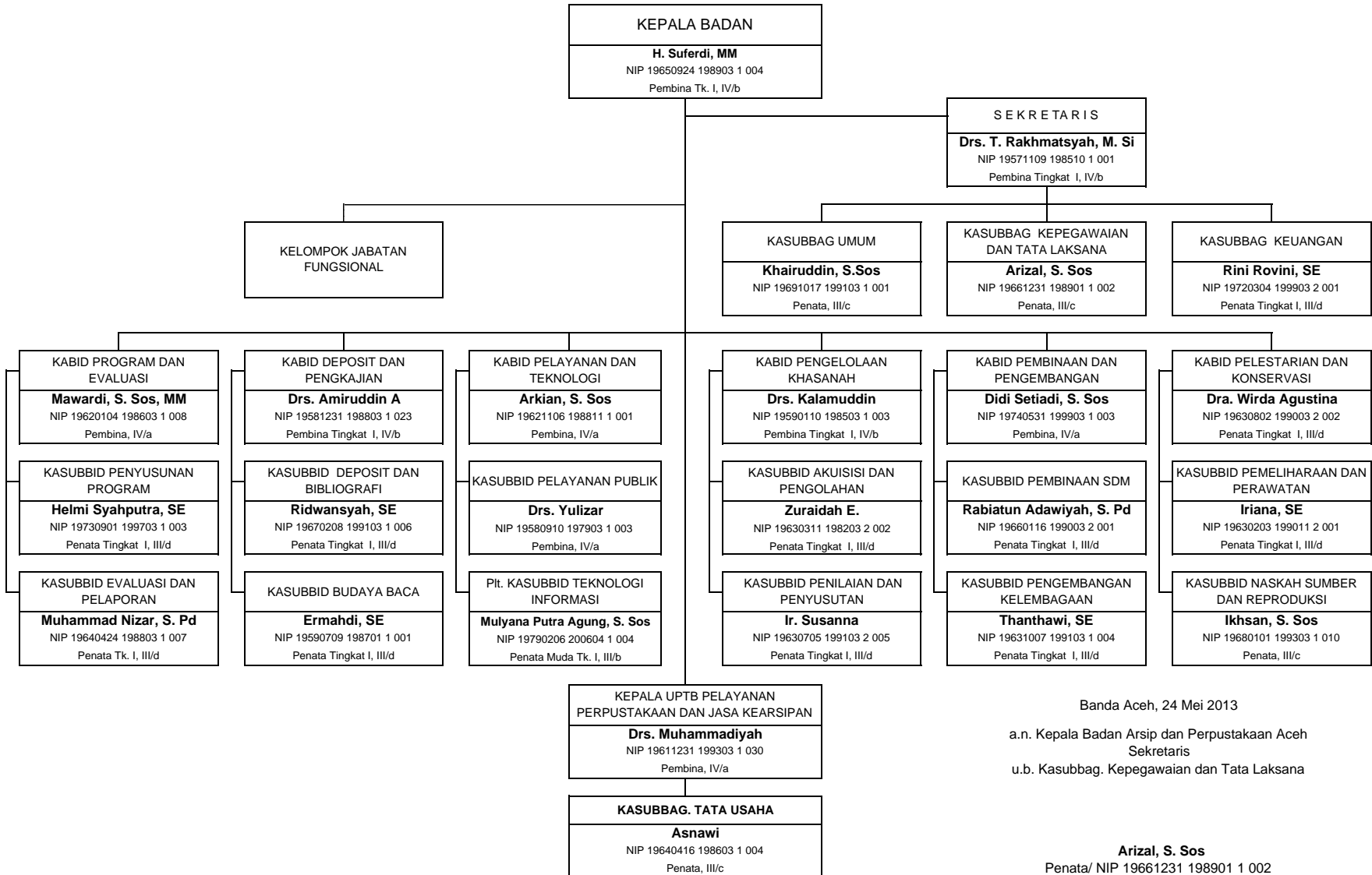
Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

STRUKTUR ORGANISASI
BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH

Lampiran XX : Qanun Aceh
Nomor dan Tahun : 5/2007



Banda Aceh, 24 Mei 2013

a.n. Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh
Sekretaris

u.b. Kasubbag. Kepegawaian dan Tata Laksana

Arizal, S. Sos
Penata/ NIP 19661231 198901 1 002

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Pertanyaan Penelitian

Informan : Safrizal
Jabatan : Staf Bagian Preservasi dan Konservasi
Hari / Tgl : Senin / 20 Januari 2014

Pertanyaan Penelitian;

1. Apa saja persiapan untuk melakukan proses preservasi dan konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ?

Jawab :

Pertama, persiapan; antara lain adalah : menyiapkan ruangan / tempat yang khusus untuk melakukan kegiatan perawatan dan pemeliharaan arsip kertas. Menyiapkan bahan atau alat yang dibutuhkan dalam kegiatan perawatan dan pemeliharaan arsip kertas. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan bahan yang digunakan disini secara khusus arsip textual atau kertas.
Kedua, mempersiapkan bahan dan peralatan. Daftar peralatan yang digunakan untuk restorasi atau perbaikan bahan pustaka atau arsip antara lain adalah sebagai berikut: tissue washi, lem perekat (methyll celulosa), calsiium carbonat, alat pemotong kertas cutte, guting, pengaris logam, kaus halus, kain basa, kaus halus kecil dan sedang, mangkok kecil, spatula, pinset, benang rami, masker, penjipit plastik, kompor listrik, alat penyomprot, pemberat, alas kaca.

2. Apa penyebab kerusakan bahan pustaka dan arsip sehingga perlu diadakan proses preservasi dan konservasi ?

Jawab :

Kesatu, faktor biologi, jamur merupakan salah satu penyebab kerusakan bahan pustaka dan arsip dari segi faktor biologi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, hal ini disebabkan pengontrolan AC yang tidak stabil di dalam ruangan bahan pustaka dan arsip (di Aceh sering mati lampu) serta biaya pembayaran listrik yang semakin tinggi membuat bahan pustaka dan arsip kadang-kadang mengalami kelembaban yang rendah dan sewaktu-waktu bisa mengalami kelembaban yang tinggi. Selain jamur, serangga juga menjadi faktor utama dalam merusak bahan pustaka dan arsip. Berbagai macam jenis serangga yang hidup di daerah ini seperti :Kecoa, berwarna coklat kehitam-hitaman, makanannya kanji, perekat serta sampul buku, kecoa ini mengeluarkan cairan pekat berwarna hitam yang berbentuk noda dan sulit untuk dihilangkan. Silverfish, berwarna abu-abu, menyukai sudut yang lembab dan gelap, makannya lem perekat yang ada pada sampul buku dan merusak jilid dan sampul buku. Rayap, merupakan binatang yang berbahaya karena dapat

menghabiskan kertas-kertas dalam waktu singkat, ketika binatang ini mencari makanan, ia dapat menembus dinding tembok dan lantai bangunan kemudian masuk ke dalam rak-rak kayu. Apabila rak kayu tersebut dimakan rayap maka kayu itu akan mengeluarkan debu, debu tersebut bisa merusak bahan pustaka dan arsip. Kutu buku, yaitu binatang yang memakan perekat buku dan kertas lainnya yang ditumbuhi jamur. Binatang ini berkembang biak disekitar jilidan buku dan sering ditemukan pada lembaran kertasnya. Binatang ini akan memakan kertas pada saat ia mengerami. Ngengat, adalah binatang yang mempunyai kepompong dan berwarna putih, kepalanya hitam. Makanannya kain dan sampul buku, binatang ini menetas telurnya di celah-celah lobang, baik dilantai maupun ditempat tersembunyi. Dan juga termasuk kutu busuk, binatang ini hidup diantara lubang kayu, mebel, serat-serat kain. Ia merusak rak buku, debu-debu yang ada di rak tersebut membuat buku menjadi kotor dan berwarna kuning. Binatang pengerat, yaitu tikus yang memakan bahan pustaka dan arsip.

Kedua, faktor fisika. Mengingat Kota Banda Aceh mempunyai suhu yang cukup tinggi yaitu mencapai $40-41^{\circ}\text{C}$ maka kertas pada bahan pustaka dan arsip semakin cepat kering dan rapuh, secara geografis wilayah Banda Aceh merupakan wilayah yang rawan bencana seperti gempa bumi sehingga mengkhawatirkan akan keselamatan bahan pustaka dan arsip yang ada, serta keadaan suhu dan temperatur yang fluktuatif (tidak stabil) membuat bahan pustaka dan arsip lembab dan kering sehingga memudahkan berkembangnya jamur dan kertas cepat rapuh dan rusak serta serangga yang beragam juga ikut ambil andil dalam merusak bahan pustaka dan arsip. **Ketiga**, faktor kimia. Keasaman kertas, yaitu salah satu faktor penyebab kehancuran terhadap bahan pustaka dan arsip. Keasaman kertas terjadi karena dalam pembuatan kertas bahan yang digunakan seperti lignin, zat pemutih, tinta serta serat kayu. Polusi udara, keasaman kertas diperoleh dari udara karena sifat kertas yang sangat mudah menyerap gas seperti sulfur oksida, karbon dioksida, *hydrogen sulfide* serta gas-gas yang bisa menyebabkan kertas menjadi rusak. Tinta, merupakan salah satu penyebab keasaman kertas, yang mengakibatkan kertas itu terkikis dan mengakibatkan lubang pada bagian-bagian yang terkena tinta. Faktor lainnya yaitu bencana alam dan manusia, masih terdengar ditelinga kita bahwa bencana tsunami yang telah meluluh lantahkan ribuan masyarakat aceh tak terkecuali bahan pustaka dan arsip. Ribuan bahan pustaka dan arsip ada yang tidak bisa diselamatkan pada saat itu. Hanya saja sebagian kecil yang tersisa yaitu yang penyimpanannya berada di lantai dua gedung perputakaan dan arsip sedangkan yang berada dilantai satu habis tak tersisa. Selain bencana, manusia juga merupakan salah satu perusak bahan pustaka dan arsip seperti melakukan pencurian, penyobekan, pelipatan, pemakaian yang terlalu sering, pengkopian yang melebihi target dan sebagainya sehingga membuat bahan pustaka dan arsip menjadi lebih cepat rusak baik dari segi fisiknya maupun kandungan informasi yang ada.

3. Teknik apa saja yang dilakukan untuk kegiatan preservasi dan konservasi ?

Jawab :

“ Teknik-teknik yang sudah dilakukan ataupun yang sedang dilakukan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sebagai berikut :

Pertama, Restorasi (pemugaran), perbaikan fisik bahan pustaka dan arsip baik berupa penjilidan, penempelan maupun penyambungan. Kedua, konsolidasi yaitu mempertkuat bahan pustaka dan arsip dengan memberi perekat (*sizing*) atau bahan penguat lainnya. Ketiga, reproduksi yaitu membuat kopyan dalam bentuk asinya, alih media kedalam bentuk mikro, foto dan CD. Keempat, membersihkan debu secara rutin dan teratur dengan menggunakan Vacuum Cleaner dan membuang udara kotor dengan menggunakan blower. Kelima, teknik back up data, yaitu dengan melestarikan katalog dan DPA (Daftar Pencari Arsip). Keenam, Penyegaran bahan pustaka dan arsip.

4. Adakah tim atau tenaga khusus di bidang preservasi dan konservasi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ?

Jawab :

“ Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, belum memiliki tenaga khusus di bidang preservasi dan konservasi. Namun demikian pada bidang preservasi dan konservasi sekarang ini staf bekerja dengan berpedoman kepada Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2012 tentang Kearsipan serta Peraturan Kepala Arsip Nasional RI Nomor 23 tahun 2011 tentang pedoman Preservasi Arsip statis. Dan melaluia jalur bimbingan teknis, serta dengan mengikuti pelatihan dan seminar – seminar baik itu yang diadakan oleh Badan sendiri atau yang dilaksanakan oleh instansi lain.

Banda Aceh 02 April 2014

Mengetahui,



Safrizal
Informan

Keterangan ;

Jawaban pertanyaan diatas, telah dikonfermasikan kepada informan. Sebagai bahan buktinya informan telah membubuhkan tanda tangan pada lembar hasil wawancara ini.

1. Arsip peneliti

2. Pertinggal (Informan)

Pertanyaan Penelitian**Informan : Fauzan****Jabatan : Staf Bagian Preservasi dan Konservasi****Hari / Tgl : Kamis, 13 Februari 2014****Pertanyaan Peneliti;**

1. Bahan apa saja yang perlu disiapkan untuk proses pelaksanaan preservasi dan konservasi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ?

Jawab :

Mempersiapkan bahan dan peralatan.

Daftar peralatan yang digunakan untuk restorasi atau perbaikan bahan pustaka atau arsip antara lain adalah sebagai berikut: tissue wash, lem perekat (methyll selulosa), calsium carbonat, alat pemotong kertas cutte, guting, pengaris logam, kaus halus, kain basa, kaus halus kecil dan sedang, mangkok kecil, spatula, pinset, benang rami, masker, penjipit plastik, kompor listrik, alat penyomprot, pemberat, alas kaca.

2. Berapa banyak bahan pustaka dan arsip yang telah dilakukan proses preservasi dan konservasi selama ini ?

Jawab :

“Sebelum melakukan kegiatan perawatan tersebut perlu dilakukan pemilihan arsip apa saja yang terlebih dahulu dilakukan ataupun arsip yang terlebih penting dulu yang harus dikerjakan atau dilakukan perawatan. Mengingat yang mana arsip itu sangat berharga nilai informasinya untuk diselamatkan. Seperti, arsip-arsip sertifikat tanah, surat-surat penting milik Badan atau instansi, peraturan-peraturan Gubernur, Peta, gambar-gambar atau Foto-foto bersejarah dan lain-lain. Adapun arsip yang telah dilakukan selama ini di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh kira-kira sebanyak 6000 lembar.

3. Apakah ada ruang khusus untuk proses preservasi dan konservasi dan apa saja sarana dan prasana yang tersedia ?

Jawab :

“Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah memiliki ruang khusus penyimpanan arsip (Depo) sedangkan untuk proses restorasi arsip belum memiliki ruangan hanya menggunakan ruangan biasa. Sarana dan prasarana yang tersedian yaitu meja sotir, rak, lemari, AC, boks, atk.

4. Jalur pendidikan atau pelatihan apa yang pernah atau harus diikuti untuk dapat menguasai proses preservasi dan konservasi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ?

Jawab :

“ Ya, ada sih seperti melalui jalur bimbingan teknis, serta dengan mengikuti pelatihan tentang preservasi dan konservasi serta seminar – seminar baik itu yang diadakan oleh Badan sendiri atau yang dilaksanakan oleh instansi lain.

Banda Aceh 02 April 2014
Mengetahui,



Fauzan
Informan

Keterangan ;

Jawaban pertanyaan diatas, telah dikonfirmasi kepada informan. Sebagai bahan buktinya informan telah membubuhkan tanda tangan pada lembar hasil wawancara ini.

1. Arsip peneliti
2. Peringgal (Informan)

Pertanyaan Penelitian

Informan : Helmidawati

Jabatan : Staf Alih Media Preservasi dan Konservasi

Hari / Tgl : Rabu / 19 Februari 2014

Pertanyaan Penelitian

1. Menurut pendapat saudara apa tujuan utama melakukan preservasi dan konservasi dalam pada badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ?

Jawab :

Mengingat saat ini yang ada di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh banyak arsip media kertas yang rapuh, maka sangat-sangat perlu perawatan / pemeliharaan arsip yang dimaksud. Kegiatan preservasi disini ada beberapa cara antara lain : dengan restorasi yaitu perbaikan fisik arsip, alih media / reproduksi arsip yaitu digilisasi arsip dalam bentuk arsip media baru seperti ; CD, fasdisk, kaset dan lain-lain. Semua dari hasil kegiatan ini sangat bermanfaat sekali bagi lembaga kearsipan, maka tidak ada kerugian dari kegiatan yang di maksud.

2. Bahan pustaka atau bahan arsip apa saja yang paling penting dilaksanakan proses preservasi dan konservasi ?

Jawab :

Di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh khususnya bidang pelestarian dan konservasi mempunyai tufoksi perawatan / pemeliharaan arsip. Baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan tahunan seperti melakukan kegiatan fumigasi dalam 1 tahun 2 kali (6 bulan sekali) ini dilakukan pada arsip media kertas, berbeda dengan perawatan / pemeliharaan arsip media baru seperti : CD, flashdisk, audio visual dan visual, semua ini berbeda cara perawatannya.

3. Dalam melakukan proses preservasi dan konservasi berapa bahan pustaka atau arsip yang siap dilakukan proses preservasi dan konservasi dalam satu hari ?

Jawab :

Mengingat bahan arsip dan pustaka sama – sama bahan kertas, tetapi cara penanganannya berbeda: panganan arsip : di bidang Badan Arsip ada beberapa kegiatan, maka dalam 1 hari tidak bisa dipastikan atau ditaksir hasil pekerjaan yang dimaksud. Contohnya : kegiatan restorasi arsip, restorasi membutuhkan waktu yang lama dari mulai memasak lem, memotong - motong tissue sesuai dengan ukuran sampai dengan melekatkan / menempelkan tissue ke setiap.

Pada kegiatan pustaka dapat dipastikan berapa banyak buku yang siap pada seperti pengeleman kartu dan kantong buku.

4. Apa kegunaan dan fungsi alih media dan apa saja bahan arsip atau bahan pustaka yang telah dilakukan alih media?

Jawab :

Kegunaan dan fungsi alih media : untuk menghindari arsip –arsip statis dari sentuhan tangan secara langsung. Mengingat usia arsip yang terlalu lama. Maka arsip harus dialihmediakan (digitalisasi) untuk dapat di akses melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) memakai jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN). Sedangkan bahan pustaka tidak perlu dialihmediakan karena buku sewaktu – waktu dapat diterbitkan kembali.

Banda Aceh 02 April 2014
Mengetahui,



Helmidawati
Informan

Keterangan ;

Jawaban pertanyaan diatas, telah dikonfirmasi kepada informan. Sebagai bahan buktinya informan telah membubuhkan tanda tangan pada lembar hasil wawancara ini.

1. Arsip peneliti
2. Pertinggal (Informan)

Pertanyaan Penelitian

Informan : Dedi Setiadi, S. Sos
Jabatan : Kabid. Pembinaan dan Pengembangan
Hari / Tgl : Kamis / 27 Maret 2014

Pertanyaan Penelitian :

1. Pengembangan apa yang telah Bapak laksanakan untuk proses preservasi dan konservasi dan apa yang akan Bapak laksanakan untuk pengembangan bagian preservasi dan konservasi ke depan ?

Jawab :

“Ada beberapa pengembangan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan preservasi oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, antara lain kegiatan restorasi arsip, fumigasi dan gedung, dan juga reproduksi arsip dalam bentuk alih media atau digilitalisasi. Pengembangan kedepan sama seperti tahun-tahun yang lalu karena arsip-arsip yang ada di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh saat ini belum semua dapat dilestarikan.

2. Adakah program ke depan untuk menambah tenaga Sumber Daya Manusia di bidang preservasi dan konservasi?

Jawab :

“Dalam perencanaan ada meminta penambahan tenaga di bidang preservasi dan konservasi, mengingat penerimaan pegawai di Sekretariat Pemerintah Aceh maka pegawai yang ada di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang saat ini diberdayakan sehingga pekerjaan / kegiatan teknis di masing-masing bidang di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sangat membutuhkan tenaga, terutama menyangkut tenaga teknis baik itu bidang pustaka maupun bidang kearsipan.

3. Dalam melakukan preservasi dan konservasi pihak mana saja dilakukan kerjasama dan apakah masih berlanjut kerja sama tersebut? Dana dari mana untuk preservasi dan konservasi didapatkan.

Jawab :

“Untuk melakukan proses preservasi dan konservasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, kami juga bekerjasama dengan pihak rekanan sampai sekarang, apabila program yang dimaksud masih berlanjut setiap tahun. Itu disebabkan juga dengan dana yang hanya bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) pada setiap tahun yang diusul oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Banda Aceh 02 April 2014

Mengetahui,

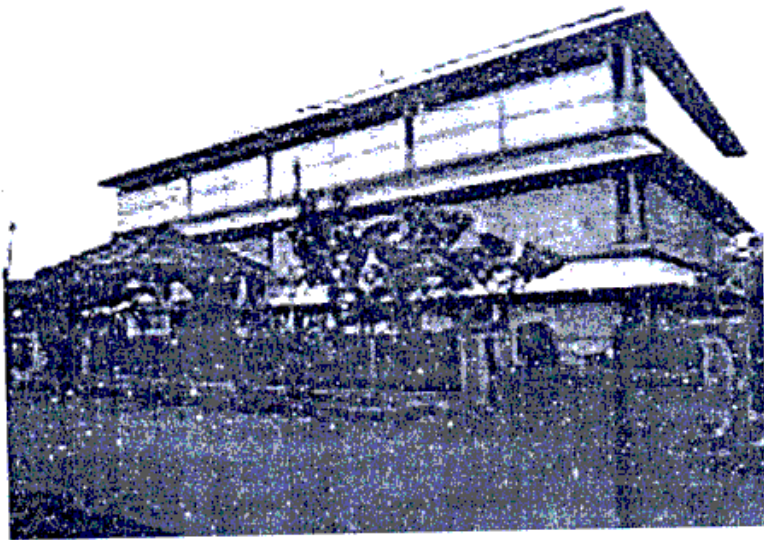


Dedi Setiadi
Informan

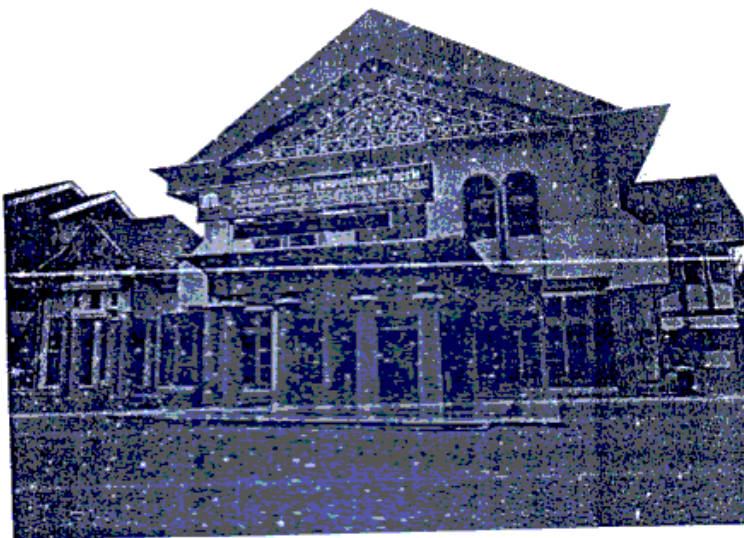
Keterangan ;

Jawaban pertanyaan diatas, telah dikonfirmasi kepada informan. Sebagai bahan buktinya informan telah membubuhkan tanda tangan pada lembar hasil wawancara ini.

**Gambar Gedung dan Kegiatan Preservasi dan Konservasi
di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh**



Gambar 1. Gedung Utama Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh



Gambar 2. Gedung Kedua Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh



Gambar 3. Gedung Kedua Ruangan Lobi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh



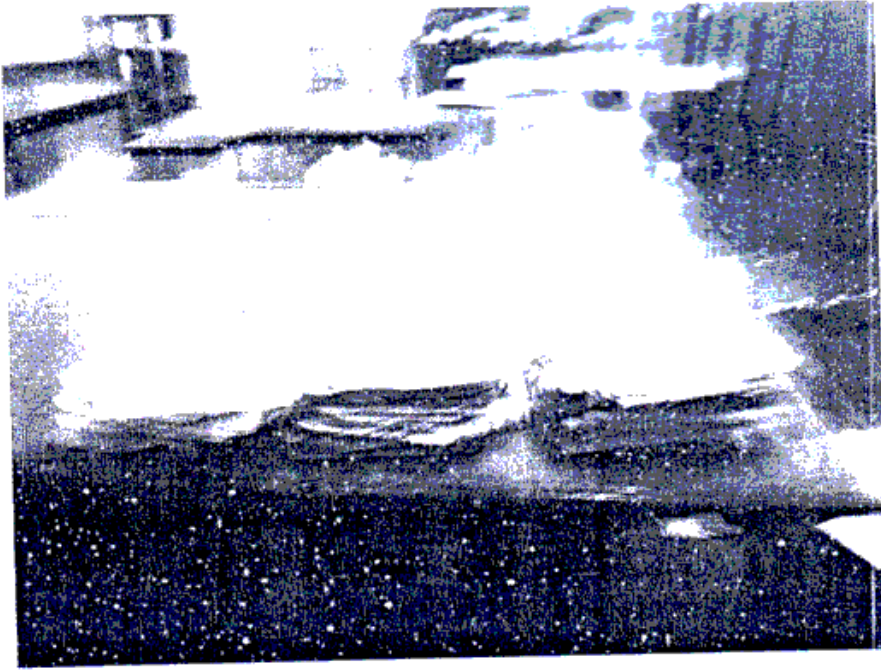
Gambar 4. Ruang Depo Arsip Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh



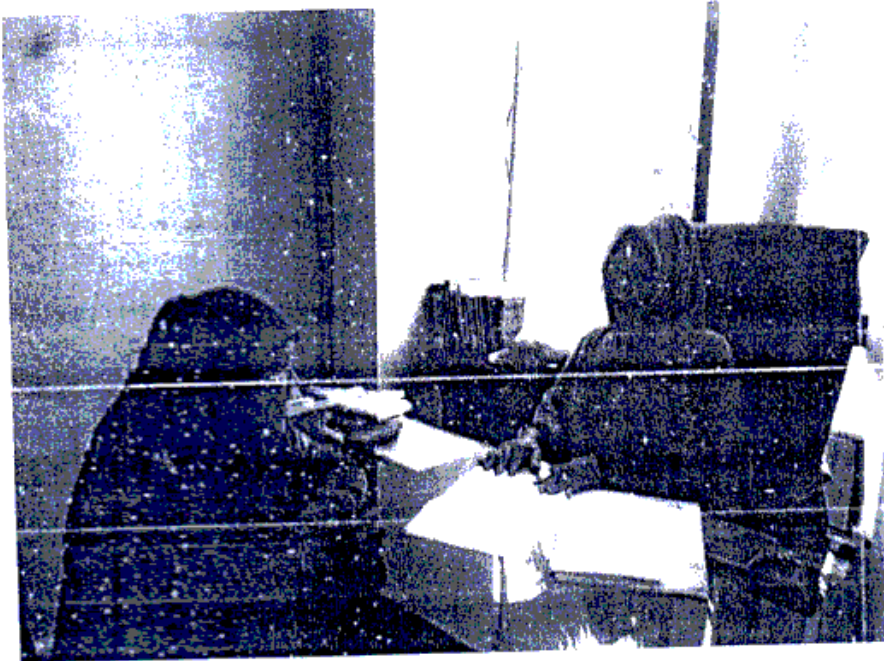
Gambar 5. Bahan untuk Preservasi Arsip Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh



Gambar 6. Persiapan untuk Preservasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh



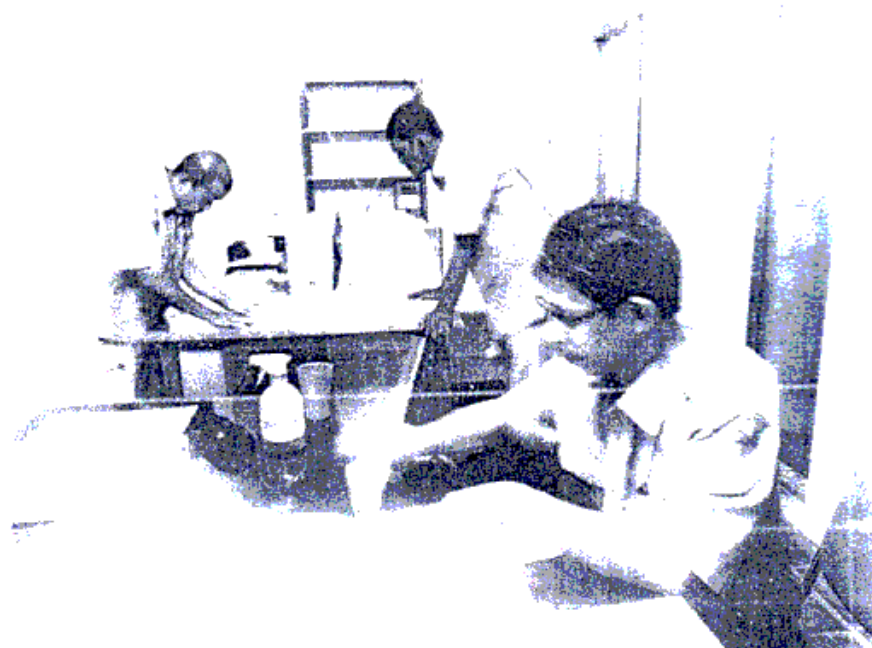
Gambar 7. Naskah Langka Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh



Gambar 8. Wawancara dengan Kabid Pelestarian



Gambar 8. Restorasi Naskah



Gambar 9. Consolidasi Naskah

GAMBAR FOTO TSUNAMI

Sebagian besar orang menganggap musibah, berbeda dengan catatan yang diberikan oleh NOAA Amerika Serikat yang mencatat bahwa kekuatan gempa mula-mula sebesar 8.0 SR kemudian diralat menjadi 8.5 SR lalu diralat lagi menjadi 8.9 SR sampai akhirnya NOAA menetapkan bahwa kekuatan gempa yang menimpa Aceh saat terjadinya tsunami adalah sebesar 9.0 SR. Perbedaan mengenai kekuatan gempa Aceh ini bagi sebagian kecil orang menjadi sebuah kecurigaan. Mereka menganggap ada skenario dibalik tsunami yang melanda Nanggroe Aceh Darussalam. Dosen Fakultas Teknik Unisba Bandung, M.Dzikron A.M termasuk ke dalam sebagian kecil orang yang mencurigai musibah yang melanda Aceh. Tak lain musibah itu diduga adalah skenario dari negara adidaya.

Selain itu Indonesia dan India juga merasakan keanehan tentang tidak adanya gempa 'peringatan' pada Seismograf mereka. Hal ini berarti bahwa gelombang kejut normal yg slalu mndahului sebelum gmpa trjadi itu tdk ada. Namun NOAA menyatakan mnerima 'pringatan' mengenai adanya gempa susulan, tetapi sma sekali tidak terjadi. Scara sderhana, gmpa selalu dipicu oleh apa yang disebut frekuensi elektromagnetik pada 0,5 atau 12 Hertz, dan bukan merupakan sebuah proses yang trjdi secara mendadak.



Selain itu juga keanehan yang dapat kita saksikan secara langsung dengan mata kepala adalah kondisi mayat-mayat korban tsunami Aceh tersebut mati dengan keadaan yang hangus/hitam sejak hari pertama tsunami. Mungkinkah gelombang air laut dapat membuat tubuh manusia menjadi hitam dalam seketika, rasanya sungguh tidak masuk akal, hanya Allah maha tau segala-galanya. Satu hal yang sangat penting untuk diketahui bahwa sesungguhnya gelombang tsunami hanya merupakan gelombang pelabuhan, sesuai dengan namanya yang berasal dari Jepang yaitu TSU yang berarti pelabuhan dan NAMI yang berarti gelombang. Jadi sedahsyat-dahsyatnya gelombang tsunami mestinya hanya akan melanda daerah sekitar pelabuhan atau pantai saja. Rasanya tidak mungkin gelombang laut tersebut sampai masuk ke daerah perkotaan seperti yang terjadi di kota Banda Aceh hingga radius 7-9 Km dari bibir pantai Ulhee Lhee sampai ke Mesjid Raya Baiturrahman yang berada di pusat kota.



Tentunya kita bertanya dengan alat secanggih apa yang bisa membuat bencana sedahsyat tsunami yang melanda Nanggroe Aceh Darussalam tersebut. Hanya ada satu jawaban yang paling mungkin, yaitu dengan menggunakan Bom Nuklir. Bom yang pernah meluluhlantakkan kota Hiroshima dan kota Nagasaki rata dengan tanah. Bom itu diduga Thermonuklir, tak lain adalah nuklir yang dapat mengakibatkan ledakan dan menimbulkan gelombang laut yang maha dahsyat tersebut. Tiga bulan pasca tsunami, Provinsi Aceh dikepung oleh kapal induk milik AS yang diduga memiliki tujuan agar para peneliti tidak mendekati perairan Aceh dan mereka bisa membersihkan puing-puing sisa bom nuklir tersebut. Akan tetapi 2 bulan pasca tsunami yang melanda Aceh ditemukan sampah nuklir berserakan di Somalia, seperti yg diungkapkan oleh UNEP.

Namun Radio Voice Of America (VOA) mengklaim bahwa sampah nuklir itu berasal dari Eropa. Padahal pada tahun 1972 PBB telah mengeluarkan peraturan yang melarang membuang sampah nuklir ke laut, tetapi mengapa justru ditemukan adanya sampah nuklir di perairan Somalia saat itu. Aceh selain kaya akan kandungan gas, juga menyimpan cadangan minyak dan emas. Kawasan ini memang terkenal sangat kaya dengan sumber kekayaan alam. Ada Negara-negara besar yang tentunya ingin mempertahankan dan memperluas kekuasaannya dikawasan ini.



Banyak orang tak percaya Tsunami yang meluluhlantakan Aceh dan Nias di Sumatera Utara itu akibat rekayasa manusia. Mereka tidak percaya ada Negara besar yang mampu merekayasa bencana alam sedahsyat itu. Ada juga yang skeptis penggunaan energi Nuklir pasti menimbulkan efek lain, yaitu radiasi yang membawa banyak efek negatif bagi lingkungan maupun manusia di lokasi bencana. Siapa yang kenal nuklir dan efeknya sebelum terjadi di Hiroshima dan Nagasaki? Maka teori Tsunami akibat Nuklir pun dapat disikapi secara sama.

TABEL INFORMAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Drs. T. Rachmadsyah, M.Si	L	Sekretaris
2.	Dra. Wirda Agustina	P	Kabid. Pelestarian & Konservasi
3.	Desi Setiadi, S.Sos	L	Kabid. Pembinaan & Pengembangan
4.	Safrizal	L	Staf Pelestarian & Konservasi
5.	Fauzan	L	Staf Pelestarian & Konservasi
6.	Helmidawati	L	Staf Pelestarian & Konservasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurjannah, SIP
Tempat/Tgl lahir : Meunasah Alue /A. Utara, 04 April 1974
NIP : 19740404 200501 2 003
Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk.1/III/b
Jabatan : Pustakawan Pertama
Alamat Rumah : Jl. H. Nafi Meunasah Alue No. 16 kec. Muara Dua
Lhokseumawe
Alamat Kantor : Jl. Medan Banda Aceh Alue Awe Lhokseumawe
Nama Ayah : Tgk. M. Hasan
Nama Ibu : Ti Safiah
Nama Anak : Ulfa Safitri dan Muhammad Hafiz

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : Tahun 1986
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : Tahun 1989
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : Tahun 1991
 - d. S1, Tahun Lulus : Tahun 2010
 - e. S2, Tahun Lulus : Tahun 2014
2. Pendidikan Non Formal : Kursus Pengetikan, Kursus Menjahit

C. Riwayat Pekerjaan

1. Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Bayu Aceh Utara Tahun 1999
2. Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Kuta Makmur Aceh Utara
Tahun 2000
3. Kepala Perpustakaan STAIN Malikussaleh Lhokseumawe
Tahun 2001-2012

F. Karya Tulis

1. Perpustakaan merupakan wujud nyata penunjuang pendidikan (Srikpsi S1 Tarbiyah)
2. Hubungan ketersediaan koleksi dengan kepuasan pengguna (Skripsi S1 Ilmu Perpustakaan)
3. Preservasi dan Konservasi bahan pustaka dan arsip pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh (Tesis S2 Ilmu Perpustakaan)

Yogyakarta, 1 Juni 2014

(Nurjannah, SIP)